PEMBENTUKAN FAKTOR-FAKTOR KINERJA GURU DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR

(Studi Kasus Guru SMA Negeri 1 Batang Anai dan SMA Negeri 1 Nan Sabaris)

TESIS

Oleh
EVANOVITADEWI
06215041

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2008

Pembentukan Kinerja Guru Dengan Menggunakan Analisis Faktor
(Studi kasus SMAN 1 Batang Anai dan SMAN 1 Nan Sabaris)

Oleh : EVANOVITADEWI

(Di bawah bimbingan Dr. Maiyastri, M.Si dan Izzati Rahmi HG, M.Si)

RINGKASAN

Kinerja guru didefinisikan dengan kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kompetensi guru adalah gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti kemampuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap guru dalam mengelola kegiatan pendidikan. Maka untuk itu perlu diketahui faktor-faktor pembentuk kinerja guru dan mengelompokkan guru-guru berdasarkan faktor-faktor pembentuk kinerja guru.

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis faktor dengan metode komponen utama dari 25 variabel yang diteliti terdapat 10 faktor pembentuk kinerja guru yaitu: faktor penguasaan materi, faktor penilaian hasil belajar, faktor manfaat penilaian, faktor motivasi belajar, faktor pelaksanaan pembelajaran, faktor hasil belajar, faktor ketuntasan belajar, faktor rencana pembelajaran, faktor strategi belajar, faktor tehnik penilaian. Hasil analisis kedua disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor kinerja guru yaitu faktor profesional guru, faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment (penilaian), faktor penguasaan metode. Sedangkanuntuk mengelompokkan guru-guru berdasarkan kinerja guru terdapat 5 kelompok. Dengan kriteria pengelompokan yaitu: Kelompok I dan II faktor profesional guru, faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment, faktor penguasaan metode berda pada kelompok sedang. Pada kelompok III, faktor profesionak guru berada pada

kelompok tinggi, sedangkan faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment, faktor penguasaan metode berda pada kelompok sedang. Kelompok IV, faktor penguasaan pembelajaran berada pada kelompok tinggi, sedangkan faktor profesional, faktor assesment, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang. Kelompok V, faktor assesment berada pada kelompok rendah, dan faktor profesinal, faktor penguasaan pembelajaran, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses terorganisir yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: guru/dosen, program, peserta didik (siswa (peserta didik)), proses, output, fasilitas dan strategi. Masing-masing komponen tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara bersama-sama, saling tergantung, dan berkesinambungan, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, diperlukan rancangan dan pengelolaan (pelaksanaan) pembelajaran yang baik. Untuk keperluan tersebut, guru (staf pengajar) dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai perancang maupun sebagai pengajar dapat mengadakan interaksi yang baik dengan peserta didik, mengadakan hubungan kerja yang baik, mengelola kelas, mendayagunakan sumber belajar serta melakukan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai usaha. Usaha-usaha ini meliputi peningkatan di berbagai bidang seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana dan prasarana, pengembangan sistem pengajaran dan peningkatan kemampuan guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan latihan.

Tugas guru menurut Usman (2004) meliputi mendidik, mengajar, dan membimbing. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan

keterampilan-keterampilan bagi siswa (peserta didik). Sebagai pendidik, guru harus mampu membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri dan di samping itu, guru harus mampu melatih keterampilan dan juga sikap mental siswa (peserta didik) (peserta didik). Sebagai pembimbing, tugas guru adalah menuntun siswa (peserta didik) (peserta didik) dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, setiap perbincangan mengenai peningkatan mutu pendidikan, pembaharuan kurikulum sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan, selalu bermuara pada guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengajar agar tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efesien.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas akan terlihat dari gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan guru untuk mencapai tujuan atau target tertentu dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya disebut kinerja. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Kusnadi (2003) yang mengatakan kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau target tertentu. Selanjutnya Reksohadiwirjo (2002)

menyatakan kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan.

Artinya, kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya akan terlihat dari perbuatan, tindakan, kemauan dan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadikan tanggung jawabnya. Adapun yang menjadi tugas dan tanggung dari seorang guru adalah merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan kompetensi kinerja guru, Muhammad (2003) menyatakan bahwa kompetensi kinerja guru adalah berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Cara menyusun berbagai data berupa faktor-faktor seperti menyusun program pengajaran, melaksanakan pengajaran, mengelola interaksi dengan siswa (peserta didik), melaksanakan evaluasi pengajaran, melakukan analisis evaluasi maka berbagai hasil pengolahan data tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kinerja guru.

Untuk menentukan faktor-faktor kinerja guru tersebut, salah satu analisis statistik yang digunakan adalah analisis faktor. Dalam analisis faktor, seluruh peubah yang ada akan dilihat hubungannya (*interpendent* antar peubah) sehingga akan menghasilkan pengelompokan dari banyak peubah menjadi hanya beberapa peubah baru atau faktor dengan jumlah yang lebih sedikit dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam peubah asli. Untuk analisis lebih

lanjut ditentukan kelompok-kelompok kinerja guru sehingga bisa diketahui tingkat kinerja guru pada setiap gerombol yang dibentuk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana menentukan faktor-faktor kinerja guru dalam proses pengajaran menggunakan analisis faktor dan bagaimana menentukan gerombol kinerja guru dengan menggunakan analisis gerombol.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran terhadap kinerja guru dalam merencanakan, menyusun persiapan, melaksanakan, mengevaluasi serta memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Membentuk faktor-faktor kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan analisis faktor.
2. Mengelompokkan guru berdasartkan faktor-faktor yang terbentuk dengan menggunakan analisis gerombol.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari 25 peubah yang digunakan dalam penelitian ini, dapat direduksi menjadi 10 faktor yang membentuk kinerja guru yaitu: faktor Penguasaan materi, faktor penilaian hasil belajar, faktor Manfaat penilaian, faktor Motivasi belajar, faktor Pelaksanaan pembelajaran, faktor Hasil belajar, faktor Ketuntasan belajar, faktor rencana pembelajaran, faktor strategi belajar, faktor tehnik penilaian. Kemudian dilakukan lagi analisis faktor dengan faktor-faktor yang terbentuk sebagai variabel-variabel baru sehingga tereduksi menjadi 4 faktor yaitu : faktor Professional guru, faktor Penguasaan pembelajaran, faktor Assesment(Penilaian), faktor Penguasaan metode.

Kemudian dari hasil analisis gerombol menghasilkan 5 gerombol. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Gerombol I, faktor profesional guru, faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.
2. Gerombol II faktor profesional guru, faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.
3. Gerombol III, faktor prosefional guru berada pada kelompok tinggi, sedangkan faktor penguasaan pembelajaran, faktor assesment, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.

4. Gerombol IV, faktor penguasaan pembelajaran berada pada kelompok tinggi, sedangkan faktor profesional , faktor assesment, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.
5. Gerombol V, faktor assesment berada pada kelompok rendah dan faktor profesional, faktor penguasaan pembelajaran, faktor penguasaan metode berada pada kelompok sedang.

5.2 Saran

1. Guru perlu secara bersama-sama atau sendiri-sendiri mengevaluasi pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai guru, sebagai upaya pengembangan kompetensi professional akademik, kepribadian dan sosial.
2. Sekolah perlu memetakan kinerja guru dalam rangka perbaikan mutu layanan dan proses pembelajaran.
3. Dalam rangka percepatan peningkatan mutu pendidikan, dinas pendidikan perlu memprogramkan diklat profesi keguruan secara berkala dan berkelajutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. 1982. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Depdiknas. 2006. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.

Johnson, A.R dan W.D. Wichern. 1992. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. Englewod Press: New Jersey.

Morrison, D.F. 1983. *Multivate Statistical Methods*. Mc Graw Hill: New York.

Nana, Sudjana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Riduan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo

Siswadi dan Budi Suharjo. 1998. *Analisis Eksplorasi Data Peubah Ganda*. Bandung. FMIPA IPB

Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat, Arti, dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Usman, M.Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

V. Gasperz. 1988. *Teknik-Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*. Bandung: Tarsito.

Wijaya, C. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Pia Ridha Insani. 2004. *Penggunaan Ananalisis Gerombol Untuk Mengelompokkan Puskesmas di Kota Padang*. Skripsi Jurusan Matematika S1. UNAN Padang